

Pelatihan Peningkatan Keterampilan Akupresure pada Tunanetra di Masjid Cheng Hoo Surabaya

Jenny Sunariani^{*1}, Raden Tatang Santanu Adikara²

¹Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga, Indonesia

²Anatomi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Indonesia

*e-mail: jenny-s@fkg.unair.ac.id¹, rtsadikara@gmail.com²

Abstrak

Penyandang disabilitas menyangkup mereka yang memiliki keterbatasan fisik mental, intelektual atau sensoris dalam jangka waktu yang tidak sebentar (lama). Mereka seringkali dianggap sebagai masyarakat yang tidak produktif bahkan tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab secara optimal sehingga menimbulkan hak-hak yang dimilikinya diabaikan. Masih banyaknya penyandang disabilitas yang hidup dibawah garis kemiskinan disertai tingkat pendidikan yang sangat rendah. Kemudian peran usaha yang masih kurang maksimal dapat menimbulkan penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhannya. Pelatihan bertujuan untuk memperbaiki dan memungkinkan individu yang mengalami kekurangan dalam penglihatannya dapat mencukupi kehidupan dengan menerapkan ilmu kedokterannya pada akupresure, nantinya akan dilakukan pada pelatihan peningkatan akupressur tunanetra bertempat di Masjid Cheng Hoo Surabaya. Rencana yang ingin diadakan pada 20 anggota peserta tunanetra beserta pendamping adalah pelatihan peningkatan akupressur pada tunanetra yang merupakan rangkain usaha berproses mencakup suatu bidang ilmu yang sesuai dengan bidang kedokteran dan dilakukan oleh sebuah tim yang memiliki keahlian. Metode dilakukan dengan cara meragakan gerakan yang disertai suara yang nantinya pendamping tunanetra tersebut akan membantu mengarahkan sesuai gerakan yang diperagakan oleh narasumber. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penghasilan mereka dapat bertambah, berguna untuk orang lain dan juga kegiatan ini bisa dilaksanakan lagi di tahun depan sehingga para penyandang tunanetra dapat mengembangkan potensi dan kemampuan untuk dapat hidup mandiri secara sosial dan ekonomi melalui pelatihan peningkatan keterampilan akupresur.

Kata kunci: Akupresure, Disabilitas Tunanetra, Masjid Cheng Hoo Surabaya

Abstract

Persons with disabilities include those who have physical, mental, intellectual or sensory limitations for a long period of time. They often considered as an unproductive society that is not even able to carry out their duties and responsibilities optimally, causing their rights to be ignored. There are still many persons with disabilities who live below the poverty line accompanied by a very low level of education. Then the role of a business that is still not optimal can lead to income that is not sufficient to meet its needs. The training aims to improve and enable individuals who experience deficiencies in their eyesight to be able to make ends meet by applying their medical knowledge in acupressure, which will later be carried out in training to improve acupressure for the blind at the Cheng Hoo Mosque in Surabaya. The plan to be held for 20 members of the blind participants and their companions is training to improve acupressure for the blind which is a series of business processes covering a field of knowledge that is in line with the field of medicine and is carried out by a team with expertise. The method is carried out by demonstrating movements accompanied by sound which later the blind companion will help direct according to the movements demonstrated by the resource persons. The result of this community service activity is that their income can increase, be useful for other people and also this activity can be carried out again next year so that blind people can develop their potential and ability to be able to live independently socially and economically through training to improve acupressure skills.

Keywords: Acupressure, Blind Disabilities, Cheng Ho Mosque

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diambil Susenas atau Sukses Sensus Nasional 2012 dikutip dalam Kemenkes (2014) bahwa penduduk di Indonesia yang menyandang disabilitas sebanyak 2,45% dari jumlah penduduk Indonesia disertai persentase terbesar yang didapat oleh disabilitas

kesulitan melihat (Tunanetra). Tunanetra merupakan seorang yang indera penglihatannya tidak berfungsi seperti sewajarnya sehingga kesulitan dalam penerimaan informasi dalam kegiatan sehari-hari. (Somatri 2012). Pada penyandang disabilitas mencakup mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensoris dalam jangka waktu yang tidak sebentar (lama), bahkan dianggap sebagai masyarakat yang tidak produktif bahkan tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab secara optimal sehingga menimbulkan hak-hak yang dimilikinya diabaikan, serta masih banyaknya penyandang disabilitas yang hidup dibawah garis kemiskinan disertai tingkat pendidikan yang sangat rendah dan peran dalam berwirausaha yang masih kurang maksimal sehingga belum tercukupi penghasilan yang tentu saja belum mencukupi untuk kebutuhannya (Wian dkk., 2022). Perkiraan jumlah penyandang ketunanetraan dan *Severe Low Vision* menurut povisi Tahun 2013 di Jawa Timur menduduki urutan pertama adalah Jumlah *Severe Low Vision* dan kedua terbanyak adalah penyandang ketunanetraan sehingga membutuhkan pemberdayaan dalam hal dunia pijat-memijat (Siregar dkk., 2020).

Akupresure atau pijat adalah teknik pemijatan atau penekanan secara periodik dan sistemik berdasarkan titik atau garis akupungtur sesuai dengan kebutuhannya, untuk merawat/ menjaga kesehatan, kebugaran tubuh, merehabilitasi kondisi tubuh agar sehat kembali, ketenangan jasmani atau membantu menyembuhkan penyakit. *Akupresur* memiliki banyak manfaat, yaitu: manfaat terhadap permasalahan kesehatan (Komariah dkk., 2021), menurunkan rasa nyeri (Kurniyawan, 2016) khususnya nyeri pada saat menstruasi/haid (Marlinda dkk., 2022), dan menurunkan rasa mual/muntah yang merupakan efek samping kemoterapi pada pasien kanker (Syahrif dkk., 2011). Cara penekanan *akupresure* dilakukan pada permukaan tubuh dengan titik penekanan pada titik dan meridian akupungtur. Mekanisme penyembuhan penyakit melalui pijat adalah dengan merangsang titik setempat yang dikeluhkan sehingga merangsang pengeluaran beta-endorfin yang akan diteruskan ke pusat penghasil beta-endorfin di pons yang berakibat *growth hormone* disekresi dan timbulah perbaikan sel tubuh sehinggaterjadi perbaikan sel. Tusuk jari *akupresure* salah satu metode yang mudah dan bisa dilakukan semua orang dengan hanya menggunakan kedua tangan pada saat terapi. (Fengge, 2012; Hartono, 2012).

Pada titik-titik tertentu *akupresure* dapat memberikan suatu efek tertentu, seperti yang disampaikan oleh (Saputara & Sudirman, 2009). Pada suatu Titik Lr 2 (Xingjian), Titik Lr 3 (Taichong), Titik Sp 6 (Sanyinjiao), Titik PC 6 (Neiguan). Pada titik-titik tersebut dapat memberikan stimulus yang akan menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik *akupresure* yang selanjutnya akan diteruskan ke *medulla spinalis*, mesensefalon dan kompleks *pituitary hypothalamus* yang ketiga tersebut diaktifkan untuk melepaskan hormon endorfin nantinya akan memberikan rasa tenang disertai deangan rasa nyaman. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsay, Cho, Chen (2004) yang menyatakan bahwa suatu *akupresure* efektif untuk menenangkan suasana hati, mengurangi kelelahan dan juga menurunkan tekanan darah.

Reaksi dari *akupresure* merangsang pengeluaran serotonin yang memiliki fungsi sebagai *neurotransmitter* pembawa signal rangsangan ke batang otak yang dapat mengaktifkan kelenjar pineal untuk memproduksi hormon melatonin (Chen, Lin, Wu & Lin, 1999). Proses dengan teknik *akupresure* menitik beratkan pada titik-titik saraf tubuh (Fenngge, 2012).

Pelatihan bertujuan untuk memperbaiki dan memungkinkan individu yang mengalami kekurangan dalam penglihatannya dapat mencukupi kehidupan dengan menerapkan ilmu kedokterannya pada *akupresure*, nantinya akan dilakukan pada pelatihan peningatan *akupresure* tunanetra bertempat di Masjid Cheng Hoo Surabaya. Tujuan pengaduan masyarakat ini adalah untuk mendukung kesetaraan dan program rehabilitasai sosial pada para disabilitas. Rehabilitasi sosial adalah solusi yang dapat membantu penyandang tunanetra di dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki secara persuasif, memotivasi, dan meyakinkan untuk megembangkan kemampuannya dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan Lembaga-lembaga sosial. Menurut Wian dkk., 2022 para penyandang disabilitas (khususnya disabilitas tunanetra) seringkali mendapatkan atau mengalami hambatan dalam hidupnya yang membuat para penyandang disabilitas susah berkembang dari segi kualitas diri maupun mental sehingga

membutuhkan kesetaraan yang tinggi bagi para penyandang disabilitas sehingga mereka akan merasa dimudahkan dan dapat melakukan hal-hal atau aktivitas yang dapat dilakukan orang pada umumnya tanpa ada hambatan tertentu. Adanya pelatihan ini dan jika dilengkapi sertifikasi sekaligus harapannya adalah dapat meningkatkan produktivitas orang-orang berkebutuhan khusus (tunanetra) sehingga target akhir adalah meningkatkan skill atau kemampuan dan memiliki kemandirian finansial namun tetap dalam supervise instruktur atau dokter yang memiliki skill atau kemampuan di bidang *akupresure*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipilih dengan menggunakan para penyandang tunanetra karena ditinjau dari sudut pandang pekerjaan kebanyakan tunanetra memiliki keterampilan sebagai tukang pijat atau memiliki keterampilan memijat sehingga dengan meningkatkan keterampilan tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keterampilan penyandang disabilitas tunanetra (Idaini, 2021; Wian dkk., 2022).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga tahap yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu: pada tanggal 29-30 Juni 2019. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara memeragakan disertai dengan suara dan nantinya pendamping tunanetra tersebut akan membantu mengarahkan sesuai gerakan seperti yang diperagakan oleh narasumber. Jumlah anggota peserta tunanetra yang mengikuti pelatihan peningkatan *akupresure* tunanetra berjumlah 20 orang. Kegiatan yang akan dilakukan pada kelompok disabilitas tunanetra, meliputi: penyuluhan, pelatihan, praktek dan pembimbingan dengan tujuan memperbaiki dan memungkinkan individu yang mengalami kekurangan dalam penglihatan sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemahaman tentang pelatihan peningkatan keterampilan *akupresure* yang nantinya akan dilakukan pembinaan dan monitoring setiap bulannya. Pengukuran tersebut dilakukan melalui pembinaan dan monitoring pada setiap kegiatan *akupresure* yang dilakukan oleh peserta oleh instruktur dan narasumber. Pengukuran tersebut akan menjadi evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap disabilitas tunanetra.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan selama dua hari (29 – 30 Juni 2019), antara lain:

- a. Hari pertama yaitu pada hari Sabtu 29 Juni 2019 yang dilakukan pembukaan dan doa oleh H. Abdullah Nurawi selaku ketua Yayasan Masjid Cheng Hoo, kemudian dilanjutkan oleh Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg., M.Kes., AIFM., PBO. Acara pada hari pertama dihadiri oleh Ibu Indah Kurniasari, S.E. selaku anggot DPR-RI Komisi XI dan Deny Saputra, drg., M.Kes selaku dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dan Ketua Pengabdian Masyarakat FKG UNAIR dan oleh dua mahasiswi FKG UNAIR. Acara ini diikuti orang sepuluh orang peserta penyandang tunanetra dengan masing-masing pendampingnya. Delapan orang peserta berasal dari Surabaya, satu orang peserta berasal dari Malang, dan satu orang peserta berasal dari Jember. Setiap peserta pelatihan mendapatkan buku pedoman, buku Braille, dan juga CD, pendamping mendapatkan satu set kebutuhan pijat, Pendamping mendapatkan buku pedoman pijat dan alat serta mendapatkan satu set kebutuhan pijat. Pelaksanaan pelatihan diketuai instruktur pelatihan Prof. Dr. R. Tatang Santanu Adikara, MS., TOT., Acp., drh., dosen Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, yang telah lama berkecimpung dalam dunia akupunktur yaitu, Prof. Dr. Jenny Sunariani drg., MS., AIFM., PBO, Arief Maulana Putera Adikara, Windu Cahyani dan Teguh. Pelatihan dilakukan dengan penuh bersemangat oleh para peserta yang dibantu dengan pendampingnya masing-masing (istri, keponakan, anak atau relawan)
- b. Hari kedua yaitu Minggu 30 Juni 2019 merupakan hari penutupan yang diawali oleh Prof. Dr. R. Tatang Santanu Adikara, MS., TOT., Acp., drh., dilanjutkan oleh Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg., MS., AIFM., PBO. Doa dipimpin oleh muazin Masjid Cheng Hoo yaitu, M. Ayik Fuad R. Kemudian pemberian sertifikat oleh mengikuti pelatihan dan uang transport kepada masing-masing penderita dan pendampingnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah utama kesehatan masyarakat saat ini masih kurang menjaga kesehatan diri sendiri tanpa obat (non farmakologi) yang merupakan salah satu bentuk pengobatan komplementer. Salah satu bentuk terapi non farmakologi atau komplementer adalah terapi *akupresur* yang berupa fisioterapi dengan melakukan pemijatan dan stimulasi terhadap titik-titik khusus di tubuh, termasuk di dalamnya tindakan yang sederhana dan efektif, mudah dilakukan, memiliki efek samping yang sangat sedikit, serta dapat digunakan untuk mendeteksi gangguan-gangguan yang terdapat pada pasien. Oleh karena itu prioritas pada kegiatan *Akupresur* ini agar masyarakat sekitar dapat menjaga kesehatan secara mandiri tanpa obat dan hal utama lainnya dapat belajar untuk diri sendiri dan untuk menolong orang disekitar kita. Terapi *akupresur* memiliki banyak manfaat luas dalam kesehatan, terutama dalam menurunkan rasa nyeri (terutama dalam menurunkan tekanan pada saat menstruasi, nyeri punggung pada bagian bawah, dismenore, nyeri kepala, dan nyeri setelah persalinan), penyakit kronis (upaya penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus dan tekanan darah), psikologi (pada populasi orang tua yang mengalami *restless leg syndrome*, penderita hemoialisis yang mengalami depresi, cemas, dan stress), neurologi, dan berbagai macam gejala-gejala penyakit (Kurniyawan, 2016; Komariah dkk., 2021).

Perkiraan jumlah penyandang ketunanetraan dan *Severe Low Vision* menurut povisi Tahun 2013 di Jawa Timur menduduki urutan pertama adalah jumlah *Severe Low Vision* dan kedua terbanyak adalah penyandang ketunanetraan. Penderita disabilitas yang berada pada usia kerja mayoritas dari mereka tidak dapat bekerja. Mereka yang memiliki pekerjaanpun masih penghasilan yang lebih redah dari pada yang non-disabilitas. Hal ini merupakan salah satu tujuan kami untuk melakukan pelatihan peningkatan keterampilan *Akupresur*. Agar dapat mencukupi kehidupannya dengan menerapkan ilmu kedokterannya pada akupressur yang nantinya akan dilakukan pada pelatihan peningkatan akupressur tunanetra bertempat di Masjid Cheng Hoo Surabaya. Tunanetra atau ketunanetraan adalah istilah yang digunakan untuk individu yang mengalami kelainan atau gangguan fungsi pada indera penglihatan. Tunanetra dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu: individu yang buta total (*blind*) dan individu yang masih memiliki sisa penglihatan (*low vision*). Kedua kelompok tersebut menimbulkan dampak langsung maupun tidak langsung pada penyandanginya. Dampak langsung berupa keterbatasan yang terjadi pada individu berupa susah melihat sedangkan dampak tidak langsung berupa reaksi penyandang tunanetra sendiri terhadap kelainannya, berupa: rasa minder, merasa tidak berdaya, putus asa (Mambela, 2018; Lestari & Fitlya, 2021). Tunanetra memiliki kompetensi sosial yang terbatas dan sulit untuk melakukan tugas-tugas perkembangan berdasarkan usia. Kondisi fisik menyebabkan tunanetra tidak dapat berkembang secara normal sehingga membutuhkan dukungan semua pihak. Selain kondisi fisik, kompetensi penyesuaian diri tunanetra lebih lama dibandingkan dengan orang normal karena penyesuaian diri lebih membutuhkan waktu atau proses yang panjang dan dilakukan melalui berbagai macam cara. Masalah sosial yang dihadapi oleh tunanetra disebabkan oleh persepsi masyarakat terhadap tunanetra yang justru merupakan hambatan terbesar terhadap tunanetra. Sebagian masyarakat menolak atau kurang menghargai keberadaan tunanetra karena dipandang bahwa tunanetra tidak memiliki kemampuan atau potensi apa-apa, bahkan sering dianggap membebani orang lain (Idaini, 2021).

Pada pelatihan ini terdapat berbagai penyebab kebutaan yang dialami oleh para peserta, dari sepuluh orang peserta, dua orang diantaranya sudah menderita kebutaan sejak dilahirkan, sisanya awalnya hanya buta sebagian lama kelamaan menjadi buta total akibat suka bermain *gadget* maupun *play station* jarak dekat dengan pencahayaan yang minim, buta karena glaukoma sejak tahun, kecelakaan motor yang menimpanya tahun, diagnosa dari dokter sarafnya melemah dengan riwayat perbah jatuh saat kecil peserta dari Jember, terlahir sempurna, tetapi saat duduk di bangku SMA kelas 3 (tahun 2014), mulanya ada 1 titik yang menghalangi pandangannya, dikarenakan adanya emboli, adanya faktor genetik dan juga pola makan yang tidak sehat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan judul "Pelatihan Akupressur Untuk Tunanetra di Wilayah Jawa Timur Bekerjasama Antara Universitas Airlangga

dengan Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia dan Yayasan Pendidikan Anak Buta". Acara ini diprakasai oleh seorang guru besar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg., M.Kes., AIFM., PBO, setelah berkesempatan mendapatkan dana Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga (LPM-UA) sebesar tiga puluh juta rupiah. Acara ini dihadiri oleh Indah Kurniasari, S.E. (anggota DPR-RI Komisi XI), Deny Saputra, drg., M.Kes (dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipilih dengan menggunakan para penyandang tunanetra karena ditinjau dari sudut pandang pekerjaan kebanyakan tunanetra memiliki keterampilan sebagai tukang pijat atau memiliki keterampilan memijat.

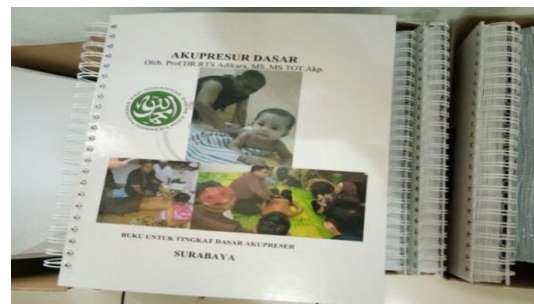
Pada disabilitas tunanetra yang memiliki keahlian dalam hal *akupresure*, akan tetapi belum bisa menjalankan secara maksimal untuk dijadikan sumber pendapatan mereka karena beberapa kendala, salah satunya adalah tingkat pengetahuan mereka yang sesuai dengan ilmu kedokteran kurang maksimal. Maka dari itu tujuan diadakan kegiatan pelatihan ini untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga meningkatkan jumlah penghasilan, meningkatkan Potensi disabilitas Tunanetra, meningkatkan Pengetahuan tentang pijat pada disabilitas tunanetra seperti melakukan *akupresure* sesuai titik *akupresure* dan garis meridian. Bagi disabilitanya sendiri, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

Kegiatan Pelatihan yang akan dilaksanakan di Masjid Cheng Hoo Surabaya yang merupakan bangunan masjid menyerupai kelenteng. Gedung ini terletak di areal kompleks gedung serba guna PITI (Pembina Imam Tauhid Islam) Jawa Timur Jalan Gading No.2. Perpaduan Gaya Tiongkok dan Arab memang menjadi ciri khas masjid ini. Pada kegiatan *akupresure* ini seharusnya dilakukan secara bertahap karena pengetahuan ini akan berdampak pada kesehatan secara preventif pada diri kita yaitu pada terapis *Akupresurnya*. Kepada masyarakat agar bisa menjaga kesehatan secara mandiri.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, Setiap peserta dari 10 peserta mendapatkan buku pedoman, buku Braille, compact disc (CD) dan perlengkapan untuk memijat, untuk 10 pendamping disabilitas Tunanetra mendapatkan Fasilitas Buku Panduan cetak tentang titik akupuntur dan garis meridian, dua dari Jember dan Malang, 8 dari Surabaya seperti ditunjukkan oleh Gambar 1.



(a)



(b)

Gambar 1. Fasilitas bahan *akupresure* (a) dan buku braille penuntun *akupresuree* (b)

Peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang teknik *akupresure* berdasarkan ilmu kedokteran dan dilakukan oleh sebuah tim yang memiliki keahlian seperti ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Peserta pelatihan disabilitas tunanetra (a) dan instruktur akupresure dasar (b)

Gambar 2a dan 2b menunjukkan peserta pelatihan disabilitas tunanetra dan instruktur *akupresure* dasar yang ditunjukkan dengan menyalurkan ilmu mengenai *akupresure*, masyarakat pelatihan khususnya menjadi mengetahui cara *akupresure* berdasarkan ilmu kedokteran disertai rasa antusias semangat dan senang dari para peserta yang terlihat saat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Sehingga semua peserta menyatakan puas dan ingin lebih mendalami lagi pelatihan ini. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan dapat termotivasi untuk memperdalam lagi ilmu *akupresure* yang berdasarkan ilmu kedokteran.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para instruktur (Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg., M.Kes., AIFM., PBO dan Prof. Dr. R. Tatang Santanu Adikara, MS., TOT, Afp., drh menawarkan kepada para peserta yang mengikuti pendalaman pelatihan yang akan diberikan sertifikat berdasarkan ilmu yang telah diberikan, agar ke depannya para penyandang disabilitas dapat menjalankan praktek pijat berdasarkan titik-titik akupunktur dan garis median. Para instruktur juga berharap agar pelatihan yang dilakukan selama dua hari ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada para penyandang disabilitas tunanetra yang berminat untuk berprofesi dan menjalankan profesi sebagai terapis *akupresure*. Adanya pelatihan ini dan jika dilengkapi sertifikasi sekaligus harapannya adalah dapat meningkatkan produktivitas orang-orang berkebutuhan khusus (tunanetra) sehingga target akhir adalah meningkatkan skill atau kemampuan dan memiliki kemandirian finansial namun tetap dalam supervise instruktur atau dokter yang memiliki skill atau kemampuan di bidang *akupresure*.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat peningkatan kesehatan yang digelar selama dua hari (29 dan 30 Juni 2019) melalui pelatihan *akupresure* pada tunanetra di Masjid Cheng Hoo Surabaya berjalan dengan lancar dan tertib. Peserta disabilitas tunanetra yang berjumlah 20 orang sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta mampu menerima ilmu pelatihan *akupresure* dasar dengan baik hal tersebut dikarenakan kerja keras dari para instruktur yang terlibat dan dengan menggunakan buku braile mengenai *akupresure* dasar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yang dilakukan di Masjid Cheng Hoo Surabaya, dapat diterima dengan baik serta sikap antusias dari peserta tunanetra sehingga diharapkan setelah mengikuti rangkaian kegiatan dapat melatih kemandirian finansial peserta sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan terkait disabilitas tunanetra seperti tertulis di dalam data Sukses Sensus Nasional oleh Kemenkes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat melalui Dana Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga Tahun 2019 Nomor 1626/UN3/2019 pada Tanggal 10 Mei 2019. Penulis juga

mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Anak-anak Buta dan Masjid Cheng Hoo Surabaya yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fengge, A. (2012). *Terapi Akupresure Manfaat dan Teknik Pengobatan*. Yogyakarta: Crop CircleCorp.
- Hartono, R. I. W. (2012). *Akupresure Untuk Berbagai Penyakit*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Idaini, M., W. (2021). *Interaksi Sosial Kaum Difable Netra*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 242-256
- Kem.Kesehatan RI. (2014). Infodatin (Pusat Data dan Informasi Disabilitas pada Anak. Online. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatindiabilitas.pdf>
- Komariah, M., Mulyana, A., M., Maulana, S., Rachmah, A., D., & Nuraeni, F. (2021). *Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan*. *Jurnal Medika Hutama*, 2(4), 1223-1230
- Kurniyawan, E., H. (2016). *Narrative Review: Terapi Komplementer Alternatif Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri*. *NurseLine Journal*, 1(2), 246-256
- Lestari, W., & Fitlya, R. (2021). *Citra Diri Penyandang Tunanetra Terhadap Diskriminasi dari Lingkungan Sosial*. *Jurnal Psikologi Konseling*, 19(2), 1159-1169
- Mambela, S. (2018). *Tinjauan Umum Masalah Psikologis dan Masalah sosial Individu Penyandang Tunanetra*. *Jurnal Buana Pendidikan*, 25, 65-73
- Marlinda, Muliani, N., Christiani, A., M., & Septiasari, Y. (2022). *Akupresur 3 Titik Tubuh Mengurangi Nyeri Haid*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(2), 113-119
- Saputra, K., Sudirman, S. (2009). *Akupunktur Untuk Nyeri Dengan Pendekatan Neurosain*. Jakarta: Sagung Seto
- Siregar, S., Hasibuan, R., Wijaya, K., Sitompul, H., & Yuzni, S., S. (2020). *Pemberdayaan Ahli Pijat Tunanetra (PERTAPI) Wilayah Sumatera Utara*. *EVirtual Seminarr Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNIMED*, 96-99
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukanta, P. O. (2009). *Terapi Pijat Tangan Cara Penyembuhan Aman, Mudah dan Bermanfaat*. Jakarta: Penebar Plus
- Syahrif, H., m Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2011). *Terapi Akupresur Dapat Menurunkan Keluhan Mual Muntah Akut Akibat Kemoterap Pada Pasien Kanker: Randomized Clinical Trial*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), 133-140
- Tsay S. L., Cho Y. C., & Chen M. L. (2004). *Acupressure and Transcutaneous Electrical Acupoint Stimulation in Improving Fatigue, Sleep Quality and Depression in Hemodialysis Patients*. *Journal of Chinese Medicine*, 32(3), 407-416.
- Wian, A., V., Wicaksono, A., D., & Herdani, B., B. (2022). *Program Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas*. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 509-515

Halaman Ini Dikосongkan